

PENDIDIKAN KESEHATAN MULUT MELALUI PENDEKATAN METODE CERAMAH DAN PRAKTEK (STUDI KASUS PELATIHAN DOKTER KECIL DI SEKOLAH DASAR ALAM)

Indah Suasani Wahyuni, Nanan Nuraeny dan Wahyu Hidayat

Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran.

E-mail: indah.wahyuni@fkg.unpad.ac.id

ABSTRAK. Pendidikan kesehatan penting dan perlu ditanamkan sejak dini, melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat serta upaya pencegahan penyakit. Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan pendidikan kesehatan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan pelatihan dokter kecil. Pendidikan kesehatan mulut membutuhkan cara penyampaian materi dengan metode yang menarik dan tidak membosankan, baik berupa ceramah maupun praktek. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui hasil pelatihan dokter kecil melalui pendekatan metode ceramah dan praktek di sebuah sekolah alam kabupaten Bandung. Materi yang disampaikan yaitu: pencegahan infeksi cacing perut, cara mencuci tangan, kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan penyakit mulut. Metode yang digunakan adalah: ceramah dan praktek, dengan metode evaluasi kegiatan melalui pre dan post test teori, daftar ceklist praktek dan penampilan dokter kecil dalam forum penyuluhan. Hasil pelaksanaan kegiatan: sejumlah 49 siswa mengikuti pelatihan, 24 siswa di antaranya mengikuti *pre* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* = 37.2, nilai rata-rata *post test* = 68.75, sejumlah 24 siswa mampu melakukan prosedur cuci tangan dengan baik dan benar, serta sejumlah 33 dari 49 siswa mampu membuat media penyuluhan buatan sendiri dan atau mampu memberikan penyuluhan pada teman sebaya. Kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dokter kecil setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan metode ceramah dan praktek.

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, berbagai upaya diperlukan untuk meningkatkan kualitas generasi ini dan meningkatkan daya saing antar bangsa, termasuk diantaranya kualitas kesehatan dan pendidikan. Pendidikan kesehatan penting dan perlu ditanamkan sejak dini, melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat serta upaya pencegahan penyakit. Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan pendidikan kesehatan, karena program dapat dilaksanakan secara masal dan mendapatkan dukungan pemerintah melalui program wajib Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).^{1,2}

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak Indonesia di sekolah alam dewasa ini semakin banyak ditemukan, dengan tujuan membentuk karakter generasi penerus bangsa yang kuat dalam bidang akhlak, logika, kepemimpinan dan mental bisnis,³ sehingga pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu program yang dapat diterapkan, melalui program UKS. UKS merupakan program inovatif di Indonesia di bawah binaan Puskesmas atau dapat bekerjasama dengan berbagai instansi terkait. Salah satu elemen dalam UKS adalah terdapatnya dokter kecil yang merupakan kader kesehatan bagi teman sebayanya. Pelaksanaan program UKS dan dokter kecil memerlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Program revitalisasi dokter kecil melalui pelatihan juga pernah disampaikan oleh Menteri Kesehatan pada tahun 2010, dengan harapan dapat meningkatkan upaya pemeliharaan kesehatan secara mandiri di lingkungan sekolah.¹

Salah satu materi dalam pelatihan dokter kecil adalah mengenai kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan mendukung kesehatan tubuh secara keseluruhan. Namun sayangnya penyakit gigi berlubang atau karies gigi ditemukan cukup besar terutama pada anak usia sekolah. Di samping itu juga

ditemukan beberapa penelitian mengenai penyakit mulut pada anak usia sekolah dasar, walaupun jumlahnya tidak lebih besar dari kasus karies gigi. Penyakit mulut pada anak-anak biasanya ditemukan karena terkait trauma (benturan, jatuh), ketidakcukupan nutrisi sehat seimbang dan karena infeksi.^{4,5}

Materi mengenai pendidikan kesehatan mulut diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat.⁶ Cara penyampaian materi pendidikan kesehatan mulut dalam pelatihan memerlukan metode yang menarik dan tidak membosankan, baik berupa ceramah maupun praktek serta memerlukan media penyuluhan sebagai alat bantu,^{7,8} sehingga dalam penulisan ini akan dipaparkan mengenai studi kasus pendekatan metode ceramah dan praktek untuk pelatihan dokter kecil di salah satu sekolah alam di kabupaten Bandung.

METODE

Materi yang disampaikan yaitu: pencegahan infeksi cacing perut, cara mencuci tangan, kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan penyakit mulut. Materi-materi yang disampaikan ini saling berkaitan erat, pencegahan penyakit mulut dapat dilakukan dengan upaya peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan infeksi cacing perut. Sedangkan kegiatan yang mendukung hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satunya membiasakan mencuci tangan dengan cara yang baik dan benar.¹

Metode yang digunakan adalah: ceramah¹ yang dimodifikasi dengan praktek, metode evaluasi kegiatan melalui *pre* dan *post test* teori, daftar *ceklist* praktek dan penampilan dokter kecil dalam forum penyuluhan. Pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran. Dosen bertugas menyampaikan materi ceramah dan mahasiswa memberikan dukungan agar pelaksanaan berjalan lancar.

Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap. Tahap 1 berupa pemaparan teori dengan metode ceramah (gambar 1 dan 2) dilakukan selama 120 menit dalam 1 hari yang sama dan dimulai dengan melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki para peserta pelatihan, untuk selanjutnya dapat dibandingkan dengan hasil penilaian *post test* sebagai indikator keberhasilan. Materi ceramah berupa presentasi *power point* (PPT) disampaikan oleh seorang narasumber masing-masing selama 20 menit per materi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab 10 menit per materi. Setiap jeda antar materi diberi waktu istirahat selama 15 menit dan untuk menghindari kebosanan.

Tahap 2 berupa praktek membuat media penyuluhan sendiri (gambar 3 dan 4) dan praktek mencuci tangan, dilakukan selama 120 menit dalam 1 hari yang sama. Lembar penilaian evaluasi kegiatan praktek dibuat berupa daftar ceklist berisi prosedur operasional baku (POB/SOP) cara mencuci tangan yang benar serta lembar ceklist penilaian pembuatan media penyuluhan, yang terdiri dari penilaian isi/materi penyuluhan dan penampilan/kreatifitas pembuatan media. Pada tahap ini diakhiri dengan *post test*.

Selanjutnya pada tahap 3, siswa peserta pelatihan yang terpilih menjadi 3 terbaik diminta untuk tampil dengan media penyuluhan yang dibuatnya sendiri dalam suatu forum penyuluhan kegiatan Festival Kesehatan Gigi dan Mulut di Bale Pabukon, Universitas Padjadjaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan: sejumlah 49 siswa mengikuti pelatihan, 24 siswa di antaranya mengikuti *pre* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* = 37,2, nilai rata-rata *post test* = 68,75, sejumlah 24 siswa mampu melakukan prosedur cuci tangan dengan baik dan benar, serta sejumlah 33 dari 49 siswa mampu membuat media penyuluhan buatan sendiri dan atau mampu memberikan penyuluhan pada teman sebaya.

UKS merupakan program kesehatan yang terdiri dari 3 komponen dan dikenal dengan istilah Trias UKS, meliputi: Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat. Pelatihan dokter kecil merupakan salah satu komponen dalam UKS. Pada tahun 2010 pemerintah melakukan revitalisasi program UKS, salah satunya adalah pembinaan dokter kecil yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan pribadi dan lingkungan sekolah serta kemandirian dalam mengatasi masalah kesehatan di sekolah.^{1,2} Pelatihan dokter kecil juga merupakan upaya penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini agar terbiasa dan terbawa hingga dewasa. Dokter kecil juga diharapkan dapat membantu pemerataan pendidikan kesehatan dengan menjadi kader kesehatan bagi teman sebaya.^{1,6}

Pelatihan dokter kecil dilakukan dengan menyampaikan berbagai materi kesehatan. Pada dasarnya kemampuan dan daya tahan anak-anak dalam menerima materi bervariasi, sehingga diperlukan upaya-upaya inovatif dan menarik agar tidak membuat jenuh.⁸ Metode ceramah dikatakan merupakan salah satu cara efektif dalam pendekatan kelompok jika disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis ZSA, dkk mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mendapatkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang PHBS sesudah diberikan penyuluhan.⁹ Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian kami, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil setelah diberi pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Metode praktek yang menjadi keunggulan penelitian kami adalah mendapatkan luaran berupa tersedianya media penyuluhan yang dibuat oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat dimanfaatkan dalam program UKS selanjutnya. Dengan demikian pelatihan dokter kecil perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk menunjang proses belajar ke arah perubahan perilaku menjadi lebih baik dalam hal kesehatan.

Sekali lagi ditegaskan bahwa salah satu strategi untuk merubah perilaku adalah dengan memberikan informasi / materi guna meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya dapat merubah perilaku seseorang sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus dengan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/ kepercayaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar.⁹ Metode ceramah dan diskusi dapat dikombinasikan dengan praktek untuk lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dokter kecil di bidang kesehatan. Peran guru sekolah sebagai pembina UKS diperlukan untuk mendukung terlaksananya program UKS menjadi lebih terarah dan terpelihara kelanjutannya.^{1,9}

Pada penelitian ini Sekolah Alam Pelopor Kabupaten Bandung, sebagai lokasi penelitian sudah memiliki bangunan UKS, kegiatan ekstra kurikuler (hobby club) Dokter Kecil dan penunjukan guru UKS, namun belum dilakukan pembinaan, terutama di bidang kesehatan mulut. Kesehatan mulut sebagai bagian integral kesehatan tubuh memerlukan perhatian juga, karena penyakit yang mengenai mulut dapat menyebabkan gangguan kesehatan secara keseluruhan.

Materi pelatihan dokter kecil yang dipilih dan diberikan terdiri dari: Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit mulut dan upaya

pencegahan penyakit cacingan. Ketiga materi tersebut dipilih karena merupakan masalah kesehatan yang terintegrasi atau saling berhubungan, juga sering ditemukan namun belum banyak mendapat perhatian. Praktek mencuci tangan dan membuat media penyuluhan juga diberikan untuk menunjang proses pelatihan dan menyediakan media penyuluhan bagi kelangsungan program UKS. Materi tersebut dipilih berdasarkan alasan bahwa terdapat beberapa penyakit infeksi atau menular yang mudah ditemukan pada anak-anak, salah satu upaya pencegahannya adalah dengan mencuci tangan dengan baik dan benar. Selain itu materi pencegahan infeksi cacing diberikan karena juga perlu diketahui oleh dokter kecil mengenai upaya pencegahan penyakit infeksi cacing.^{4,5}

SIMPULAN

Pendekatan pendidikan kesehatan mulut melalui metode ceramah dan praktek dalam pelatihan dokter kecil di salah satu sekolah dasar alam di Kabupaten Bandung ini dapat dikatakan cukup berhasil, dengan indikator keberhasilan adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dokter kecil meningkat berdasarkan hasil rata-rata nilai post test yang lebih baik daripada pre test, sedangkan keterampilan dokter kecil meningkat dengan adanya kegiatan membuat media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sehingga tersedia media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut hasil buatan sendiri.

Pendekatan metode ceramah dan praktek dalam pelatihan dokter kecil ini pada akhirnya juga meningkatkan kemampuan orasi dokter kecil dalam menyampaikan promosi/penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada teman sebaya lainnya menggunakan media penyuluhan hasil buatan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Bina Kesehatan Anak/Dirjen Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan RI, 2011, *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*.

2. Pambuko Aji Nugroho, 2016, *Skripsi: Pelaksanaan Program Dokter Kecil Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun 2016*.
3. Mengenai Sekolah Alam, wikipedia https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam.
4. Wahyuni IS, Hidayat W, Nuraeny N, Andisetyanto P dan Zenab Y. Studi Pendahuluan Prevalensi Kelainan Gigi dan Lesi Mulut pada Anak Sekolah Dasar Alam Pelopor Bandung. *Prosiding Dies Natalis 57 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. Februari, 2017. h: 172-180.
5. Wahyuni IS, Agustina A, Andisetyanto P dan Zenab Y. The prevalence of Oral Mucosa Lesion in the First Year of Tanjungsari Sumedang Indonesian School Children. *Prosiding Oral Medicine Conference & Seminar Ilmiah Nasional Oral Medicine 2017*. Februari 2017. H: 177-185.
6. Budiharjo N, 2015, Pelatihan Dokter Kecil Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 2 Labuapi, *Ganeç swara*, Vol. 9, No.2, September, hal: 128-132.
7. Hidayati L, Suswardany DL, dan Ambarwati, 2009, Peningkatan Keterampilan Dokter Kecil Sebagai Upaya Memajukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Madrasah Ibtida'iyah Matholi'ul Falah Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, *Warta*, Vol .12, No.1, Maret, Hal: 8 – 14, ISSN: 1410-9344.
8. Dirgantara RC, Chairunnisa S, Marlina S, Nugraheni SA, 2013, Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) Sebagai Media Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3 No.1, April, hal: 7-10.
9. Lubis ZSA, Lubis NL, Syahrial E. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri 065014, Kelurahan Namogajah Kecamatan, Medan Tuntungan. Tahun 2013 P:1-8.